

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP *TIMELINESS* LAPORAN KEUANGAN

Luanda Satya Pratama, Haryanto ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Timeliness refers to the need for accounting information to be presented to the users in time to fulfill their decision making needs. Timeliness of accounting information is highly desirable since information that is presented timely is generally more relevant to users while conversely, delay in provision of information tends to render it less relevant to the decision making needs of the users. Timeliness principle is therefore closely related to the signalling theory. The sample of this research are manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the year 2009 to 2011. Data collection methods used in this research is using purposive sampling method and obtained a total sample of 225 companies. The research data and hypothesis were analyzed using logistic regression analysis. The results of this research showed that the factors which have a significant influence for Timeliness are profitability, solvability, and the public accountant's size. While the other factors, the existence of internal auditor division and the firm's size are not proven having a significant influence for Timeliness.

Keywords: Timeliness, accounting information, relevant, signalling theory

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan memiliki peran yang penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan dalam setiap periode. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009) laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain, investor dan manajemen. Bagi investor, laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan investasi yang mereka lakukan. Sedangkan bagi manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan di masa mendatang. Informasi yang ada di dalam laporan keuangan akan bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu ketika dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan, namun informasi tidak lagi memiliki manfaat apabila tidak disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatanwaktuan penyampaian pelaporan keuangan dapat mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan jika informasi tersebut disampaikan secara tepat waktu dan memiliki manfaat bagi pemakai informasi, sedangkan informasi keuangan dikatakan tidak relevan apabila terjadi penundaan dalam penyampaian laporan keuangan.

¹ Corresponding author

Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan publik diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun, Sejak 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor: X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang berisi tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah disertai laporan akuntan dengan pendapat lazim kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam X.K.6, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain. Hingga dikeluarkannya lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat Di Bursa Efek Indonesia dan Di Bursa Efek Negara Lain.

Peraturan ini menjelaskan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan auditan secara berkala dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan auditan kepada Bapepam. Peraturan ini juga mewajibkan perusahaan mengungkapkan peristiwa dan informasi penting lain seperti merger dan akuisisi, pergantian manajemen puncak dan pergantian auditor perusahaan. Laporan tersebut juga harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia.

Perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Penyampaian laporan keuangan berhubungan dengan *signaling theory* karena terdapatnya asimetri informasi antara manager dan pemegang saham mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang. Perusahaan mengeluarkan sinyal-sinyal melalui penyampaian laporan keuangan untuk meminimalisir hal tersebut. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan oleh manajemen nantinya akan diterima oleh pihak eksternal sebagai suatu sinyal.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi tingkat keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan berisi informasi yang dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor.

Peningkatan kebutuhan akan informasi yang akurat dan tepat waktu telah mempengaruhi permintaan audit laporan keuangan. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk membuat sebuah keputusan. Menurut Dyer dan McHugh (1975), ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan merupakan elemen pokok dalam catatan laporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan berhubungan dengan teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Pada teori keagenan (*agency theory*), Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah dalam agensi disebabkan karena

adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal. Masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Prinsipal menginginkan hasil akhir yaitu peningkatan laba atau nilai investasi dalam perusahaan. Sedangkan agen memiliki kepentingan pribadi yang ingin mereka capai yaitu menerima kompensasi yang layak atas kinerja yang telah mereka lakukan. Prinsipal melakukan penilaian terhadap prestasi yang telah dilakukan oleh agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh agen, maka prinsipal akan memperoleh bagian deviden yang semakin tinggi sehingga agen dianggap berhasil atau memiliki kinerja yang baik dan layak untuk mendapatkan insentif yang tinggi (Astuti, 2012).

Hubungan yang baik antara pemegang saham dan manajer adalah hubungan yang mampu menjelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh manajer dalam mengelola sumber daya yang diinvestasikan dan pembagian hasil usaha antara pihak manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Asimetri informasi terjadi karena pihak manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* yang lain. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara pihak manajer dan pihak pemegang saham.

Menurut Hartono (2005), perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk. Perusahaan yang memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depan akan cenderung untuk mengkomunikasikan berita tersebut kepada para investor (Ross dalam Mamduh Hanafi, 2004).

Perusahaan yang berkualitas baik akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk karena perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar saham. Jika sinyal dari manajemen berupa *good news* maka harga saham perusahaan di pasar saham akan meningkat. Sebaliknya, jika sinyal dari manajemen berupa *bad news* akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan di pasar saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*). Perusahaan yang laporan keuangannya berisi berita baik akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah, maka laporan keuangannya akan mengandung berita buruk (*bad news*). Perusahaan yang laporan keuangannya berisi berita buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Givoly dan Palmon, 1982). Hipotesis pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₁ :Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008), proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan. Proporsi hutang yang lebih besar terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap laporan keuangan yang akan

diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan (*fraud*). Hipotesis kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Internal Auditor terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Dalam proses pengauditan laporan keuangan tahunan oleh akuntan publik, auditor intern sangat dibutuhkan dalam melakukan penilaian kualitas struktur pengendalian internal yang terkait dengan lingkup proses pelaksanaan audit. Carslaw & Kaplan (1991) dalam Rachmawati (2008) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat akan memerlukan waktu relatif singkat bagi auditor dalam melaksanakan pengujian ketaatan dan pengujian substantif, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan meminimalisir penundaan pengumuman laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik. Hipotesis ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₃ : Internal Auditor berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *Size* Perusahaan terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan menunjukkan informasi yang terdapat di dalam perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar juga akan disoroti oleh banyak masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung lebih menjaga *image* perusahaannya di masyarakat, dan untuk menjaga *image* tersebut maka perusahaan-perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Dyer dan Mc Hugh, 1975). Selain itu, perusahaan yang besar memiliki sistem pengendalian manajemen yang baik sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan patuh pada aturan yang dibuat oleh perusahaan, dan manajemen akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hipotesis keempat yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

H₄ : *Size* Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan

Reputasi KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat atas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Para Akuntan di Kantor Akuntan Publik yang besar lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan para akuntan di Kantor Akuntan Publik yang lebih kecil, sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu.

H₅ : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel *Timeliness* dalam penelitian ini diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan auditan ke BAPEPAM dengan menggunakan variabel *dummy*, bagi perusahaan yang memiliki ketepatan waktu (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 90 hari setelah akhir tahun atau sebelum tanggal 31 Maret) diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak tepat waktu (menyampaikan laporan keuangannya lebih dari 90 hari setelah akhir tahun atau setelah tanggal 31 Maret) diberi kode 0. Variabel profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA), yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. Variabel solvabilitas diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio*, dengan membandingkan jumlah hutang (*total debt*) dengan jumlah aktiva (*total asset*).

Variabel internal auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, bagi perusahaan yang memiliki internal auditor diberi kode 1 dan bagi perusahaan yang tidak memiliki internal auditor diberi kode 0. Variabel *size* perusahaan diukur dengan logaritma natural total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di akhir periode yang telah diaudit. Variabel ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bermitra dengan KAP *big four* diberi kode 1 dan bagi perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak bermitra dengan KAP *big four* diberi kode 0.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2009, 2010 dan 2011.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki kriteria: (1) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk 2009 - 2011. (2) Perusahaan memiliki struktur organisasi untuk menunjukkan divisi internal auditor. (3) Perusahaan yang sahamnya diperdagangkan secara aktif di BEI.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *multivariate* dengan regresi logistik (*logistic regression*) sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{TL}{1-TL} \right) = \alpha 0 + \beta 1ROA + \beta 2SLV + \beta 3IA + \beta 4ASSET + \beta 5KAP + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \left(\frac{TL}{1-TL} \right)$	= Simbol yang menunjukkan ketepatanwaktuan (<i>timeliness</i>) penyampaian laporan keuangan tahunan
ROA	= Profitabilitas (<i>Return of Asset</i>)
SLV	= Solvabilitas (<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>)
IA	= Internal Auditor
ASSET	= <i>Size</i> Perusahaan (<i>Total Asset</i>)
KAP	= Ukuran KAP
α	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
ε	= Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 75 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 225 (75 x 3) perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Perincian Sampel Penelitian

Keterangan.	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2011	148
Tidak ada laporan auditor	(4)
Tidak ada informasi mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan ke BEI kontinyu pada tahun 2009 – 2011	(69)
Sampel penelitian	75
Jumlah (75 x 3)	225

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Deskripsi Variabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 15,8190 dan standar deviasi sebesar 103,4452. Nilai maksimum variabel profitabilitas adalah 1547,8357 dan nilai minimum -75,5758. Variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio total hutang terhadap total asset, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6136 dan standar deviasi sebesar 0,6527. Nilai maksimum variabel solvabilitas adalah 5,0254 dan nilai minimum 0,0739. Variabel *size* perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total asset, memiliki nilai rata-rata sebesar 27,6315 dan standar deviasi sebesar 1,6606. Nilai maksimum variabel *size* perusahaan adalah 31,6123 dan nilai minimum 20,6190.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	225	-75.5758	1547.8357	15.8190	103.4452
SLV	225	.0739	5.0254	.6136	.6527
ASSET	225	20.6190	31.6123	27.6315	1.6606
Total	225				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 3
Internal Auditor

			TL		
			Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Total
IA	Tidak Ada IA	Count	2	18	20
		% within TL	6.9%	9.2%	8.9%
	Ada IA	Count	27	178	205
		% within TL	93.1%	90.8%	91.1%
Total	Count		29	196	225
	% within TL		100.0%	100.0%	100.0%

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 225 data pengamatan, sebanyak 205 perusahaan (91,5%) yang memiliki fungsi internal auditor di dalam struktur perusahaan, sedangkan 20 perusahaan sisanya (8,9%) tidak memiliki fungsi internal auditor di dalam struktur perusahaan.

Tabel 4 menunjukkan dari 225 data pengamatan, sebanyak 111 perusahaan (49,3%) yang menggunakan jasa KAP yang bermitra dengan KAP Big 4, sedangkan 114 perusahaan lainnya (50,7%) menggunakan jasa KAP yang tidak bermitra dengan KAP Big 4.

Tabel 4
Ukuran KAP

		TL		Total
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	
KAP	KAP Non Big 4	Count	23	91
		% within TL	79.3%	46.4%
	KAP Big 4	Count	6	105
		% within TL	20.7%	53.6%
Total		Count	29	196
		% within TL	100.0%	100.0%

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan uji penilaian kelayakan model regresi (*goodness of fit test*), nilai signifikan menunjukkan angka sebesar 0,507. Dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05, berarti bahwa model regresi logistik tersebut layak dipakai untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap *timeliness* laporan keuangan. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Sig.
ROA	.032 *
SLV	.005 *
IA	.372
ASSET	.962
KAP	.020 *
Constant	.635

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2013

Keterangan: *) signifikan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Penerimaan hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan dengan nilai signifikan 0,032. Argumentasi yang mendasari hasil penelitian adalah karena profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*). Sehingga perusahaan yang memperoleh laba cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Givoly dan Palmon, 1982). Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya seperti Respati (2004), Hilmi dan Ali (2008), Prahesty (2011), dan Indri (2012) namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) dan Savitri (2012), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *timeliness*.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Penerimaan hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel solvabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan dengan nilai signifikan 0,005. Argumentasi yang mendasari hasil penelitian adalah karena hutang yang tinggi pada perusahaan seringkali dinilai sebagai kabar kurang baik bagi investor, sehingga menurut *signalling theory* dan teori agensi, pengumuman solvabilitas yang tinggi dapat dinilai kurang menguntungkan bagi investor sehingga perusahaan akan

menunda pelaporan laporan keuangan tahunannya. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan (*fraud*), sehingga memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati, 2008). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *timeliness*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indri (2012) yang menemukan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *timeliness*.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel internal auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,372. Argumentasi yang mendasari hasil penelitian adalah keberadaan fungsi internal auditor di dalam struktur perusahaan yang tugasnya adalah untuk membantu tugas-tugas direksi ternyata kurang mampu untuk menekan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menemukan bahwa internal auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *timeliness*.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,962. Argumentasi yang mendasari hasil penelitian adalah bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang berukuran lebih besar pada umumnya akan memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik sehingga bukti-bukti untuk item-item yang akan diaudit dapat diperoleh dengan mudah. Namun demikian, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan besar di sisi lain juga memiliki item-item yang lebih banyak untuk diaudit sehingga memungkinkan KAP akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan proses audit. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *timeliness*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975), Givoly dan Palmon (1982), Chambers dan Penman (1984), Rachmawati (2008), Savitri (2012), dan Indri (2012) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *timeliness*.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Penerimaan hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan dengan nilai signifikansi 0,020. Argumentasi yang mendasari hasil penelitian adalah karena KAP yang bermitra dengan KAP Big 4 memiliki reputasi yang lebih baik, sehingga KAP tersebut akan memiliki sumberdaya yang lebih baik. Alasan lain adalah KAP yang bermitra dengan KAP Big 4 akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang tidak bermitra dengan KAP Big 4 (DeAngelo, dalam Hilmi dan Ali, 2008) sehingga meningkatkan kepercayaan para investor. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), dan Savitri (2012) yang menemukan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *timeliness*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menemukan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *timeliness*.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, dan ukuran KAP secara signifikan berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Variabel solvabilitas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap

ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba, menggunakan jasa KAP yang bermitra dengan KAP Big 4, dan rasio total hutang terhadap total asset yang rendah cenderung mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sedangkan variabel internal auditor dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa keberadaan fungsi internal auditor kurang mampu menekan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik dan besarnya ukuran perusahaan mengakibatkan semakin banyak item-item yang harus diaudit sehingga proses audit membutuhkan waktu yang lebih lama.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. *Pertama*, terbatasnya jumlah variabel independen yang digunakan dalam melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. *Kedua*, data yang digunakan dalam penelitian hanya meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ketiga*, periode waktu penelitian hanya selama tahun 2009 – 2011.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel-variabel lain dalam meneliti *timeliness*, baik yang berupa faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, yang secara signifikan dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Kemudian memperluas populasi yang digunakan dalam penelitian, tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur. Serta memperpanjang rentang waktu penelitian agar terlihat tren ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Astuti, Irtani Retno. 2012. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Carslaw, C.A.P.N and Steven E. Kaplan. 1991. *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand*. Accounting and Business Research vol 22.
- Chambers, A. E and S. H. Pennman. 1984. *Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction Announcement*. Journal of Accounting Research. p 204-220.
- Courtis, J. K., 1976. *Relationship Between Timeliness of Corporate Reporting and Corporate Attributes*. Accounting and Business Research vol 6. Winter: p 45-56.
- Davies, B., and Whittered, G., P., 1980. *The Association Between Selected Corporate Attributes and Timeliness in Corporate Reporting: Further Analysis*. Abacus, vol 16 (1), June. p 48-60.
- Dyer, J. D and A. J. McGough. 1975. *The Timeliness of The Australian Annual Report*. Journal of Accounting Research. Autumn, pp 204-219.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi IV. BP UNDIP. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Cetakan V. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang.

Gilling, M. D., 1977. *Timeliness in Corporate Reporting: Some Further Comments*. Accounting and Business Research, 8 (29), Winter, p. 35-40.

Givoly, D. and Palmon, D., July 1982. *Timeliness of Annual Earnings Announcements: Some Empirical Evidence*. The Accounting Review. Vol LVII. No 3.

Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.

Hartono. 2005. “Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Pp 35-48.

Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful. 2008. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan”. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*. Hal. 1-22.

<http://www.bapepam.go.id>

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Indri, Noviana. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Other Thesis, UPN Veteran Yogyakarta.

Jensen, M.C and Mecking, W.H., 1976. *Theory Of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost & Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol 3 October. Pp 305-360.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.

Na'im, Ainun. 1999. “Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15. No. 2.

Owusu-Ansah, S., 2000. *Timeliness of Corporate Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange*. Accounting and Business Research. Summer: pp. 243-254.

Prahesty, Siska. 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Rachmawati, Sistya. 2008. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10, No.1, MEI 2008 1-10.

Respati, Novita Wening, Tyas. 2004. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta”. Thesis Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang. (Tidak Dipublikasikan)

- Saleh, Rachmad. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VII. p 897-910.
- Savitri, Dita Meiliana. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2010)". Other Thesis, UPN Veteran Yogyakarta.
- Scott, W., R., 2003. *Financial Accounting Theory, 2nd Edition*. Prentice Hall Canada Inc, Scarborough, Ontario.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business*, Edisi IV. Badan Penerbit: John Wiley & Sons, Inc. USA.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi III). Yogyakarta: BPFE.
- Whittered, G., P., 1980. *Audit Qualification and The Timeliness of Corporate Annual Reports*. The Accounting Review. Vol LV. No. 4. October.
- Whittered, G., P., and Zimmer, I., 1984. *Timeliness of Financial Reporting and Financial Distress*. Accounting Review. Vol LIX, no 2, April. p 287-295.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". Makalah Seminar Nasional Akuntansi VII. Denpasar.

